

KONOTASI NEGATIF CITRA ISLAM DALAM FILM

TAKEN 2



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

LUTFI ADAM SATRIA
09210040

Pembimbing :

SAPTONI, S.Ag, M.A.
197302211999031002

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1633 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONOTASI NEGATIF CITRA ISLAM DALAM FILM TAKEN 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: LUTFI ADAM SATRIA
NIM/Jurusan	: 09210040/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 8 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah	: 79 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

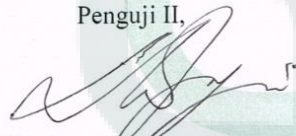
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Saptoni, S.Ag, M.A.

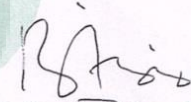
NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

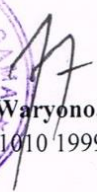

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lutfi Adam Satria

NIM : 09210040

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Proposal : **Konotasi Negatif Citra Islam Dalam Film *Taken 2*.**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 September 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Pembimbing Skripsi



[Signature]
Dra. Evi Septiani TH M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

[Signature]
Saptoni, S. Ag, M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Adam Satria
NIM : 09210040
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konotasi Negatif Citra Islam Dalam Film *Taken 2*, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Yang menyatakan

Lutfi Adam Satria
NIM. 09210040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya super spesial ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT dan Malaikat-Nya, beserta Rasul-Nya, dan para Nabi-Nya.

Ayah & ibu cinta, tanpa mereka saya tidak akan ada dimuka bumi ini.

Adikku Gita Pati Humairoh dan Mutiara Annisa, tidak ada orang lain

yang paling mengerti saya kecuali kalian berdua.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan kenangan yang mungkin akan terlupakan bila saya amnesia.

MOTTO

"Everyday is holiday"



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahirobil ‘alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Penelitian yang peneliti susun berjudul “Konotasi Negatif Citra Islam dalam Film *Taken 2*” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian sripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Saptoni, S.Ag, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya, dengan sabar untuk menguji hasil dari penelitian ini.
7. Ibu Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya, dengan sabar untuk menguji hasil dari penelitian ini.
8. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.

9. Keluarga tercinta, Bapak Nazaruddin Lutfiadi, SE., Ibu Zubaidah, S.Ag., Adik Gita Pati Humairoh dan Adik Mutiara Annisa yang telah memberi semuanya dengan penuh keikhlasan.
10. Keluarga Besar KPI Angkatan 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Keluarga Besar kontrakan pelangi.
12. Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa dari Sabang sampai Mauroke.
13. Keluarga Besar LPKM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Keluarga Besar P.A.P.
15. Keluarga Besar Perumdam Group.
16. Keluarga Besar Public Relation 2008 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
17. Keluarga Besar kos Permai Indah.
18. Keluarga Besar SMA Negeri 3 Bengkulu.
19. Semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun penelitian ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun tentu peneliti harapkan dan peneliti terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi untuk menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Peneliti

Lutfi Adam Satria
NIM. 09210040

ABSTRAKSI

Lutfi Adam Satria : 0920040. Penelitian ini berjudul : Konotasi Negatif Citra Islam dalam Film *Taken 2*.

Film “Taken 2” merupakan film yang disutradai oleh Oliver Megaton, yang menceritakan tentang aksi balas dendam sekelompok orang beragama Islam yang tergabung dalam sindikat penjahat perdagangan manusia. Peneliti ingin memahami secara mendalam tentang analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan konotasi negatif yang mengarah kepada Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai analisis isi dalam suatu penelitian dan fungsinya dalam menggambarkan pesan yang ingin dicapai dalam sebuah film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan analisis bahan bahasa untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Analisis terhadap film ini berdasarkan tinjauan dari bentuk-bentuk konotasi negatif, yaitu konotasi berbahaya, konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, dan konotasi keras. Sebagai contoh dari konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam adalah ketika Murad sebagai pemimpin dari kelompok penjahat yang menganut agama Islam, mengucapkan kata-kata yang dinilai tidak pantas ketika pemakaman anak dan para saudaranya.

Dari penelitian dapat diketahui bahwa konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam dapat diidentifikasi pada film ini ke dalam analisis isi melalui percakapan tokoh antagonis. Konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam tercipta melalui tokoh Murad. Karena sebagian kata-kata yang dia ucapkan mengandung makna konotasi negatif. Rangkaian percakapan yang berkesinambungan menciptakan konotasi negatif yang mengarah kepada Islam dalam berbagai bentuknya. Sehingga film ini bisa mengantarkan pesan kepada para penonton mengenai paham *Islamophobia*.

Kata Kunci: Konotasi Negatif, Citra Islam, Film, Bahasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Penegasan Judul	1
	B. Latar Belakang Masalah.....	4
	C. Rumusan Masalah	7
	D. Tujuan Penelitian	7
	E. Manfaat Penelitian	7
	F. Kajian Pustaka.....	8
	G. Kerangka Teori	12
	1. Citra Islam di mata Barat	12
	2. Teori Film dan Analisis Film	13
	3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	16
	4. Film dan Konotasi Negatif	18
	5. Citra dalam Film	24
	H. Metode Penelitian	25
	I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II	CITRA ISLAM DAN FILM <i>TAKEN 2</i>	31
	A. Islam dan Film-film Barat.....	31
	B. Deskripsi Film <i>Taken 2</i>	33
	C. Sinopsis dan Deskripsi Tokoh Film <i>Taken 2</i>	35
	D. Pengenalan Tokoh Murad dalam Film <i>Taken 2</i>	39
BAB III	ANALISIS DAN PEMBAHASAN KONOTASI NEGATIF YANG MENGARAH KEPADA CITRA ISLAM DALAM FILM <i>TAKEN 2</i>	41
	A. Konotasi Tidak Pantas.....	42
	B. Konotasi Tidak Enak	48
	C. Konotasi Kasar	53
	D. Konotasi Keras	64
BAB IV	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran.....	75
	C. Penutup	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Cover Film <i>Taken 2</i>	3
Gambar 2.2	Cover Film <i>Taken 2</i>	33
Gambar 3.1.1	Para penjahat sedang berada ditempat pemakaman para saudaranya	43
Gambar 3.1.2	Murad seorang pemimpin dari penjahat berbicara di depan para saudaranya yang juga berperan sebagai penjahat.....	44
Gambar 3.2.1	Murad sedang berbicara dengan Ny.Mills	49
Gambar 3.3.1	Murad sedang berbicara dengan Briyan Mills yaitu pembunuh dari saudara-saudaranya	54
Gambar 3.3.2	Ny. Mills disiksa oleh penjahat.....	55
Gambar 3.3.3	Bryan Mills ingin berdamai dengan Murad	61
Gambar 3.4.1	Murad berbicara kepada Mills	65

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1.1	Dialog Kyai, Murad dengan para penjahat	45
Gambar 3.2.1	Dialog Murad dengan Ny. Mills	50
Gambar 3.3.1	Dialog Murad dengan Bryan Mills	55
Gambar 3.3.2	Dialog Murad dengan Bryan Mills	62
Gambar 3.4.1	Dialog Murad berbicara dengan Bryan Mills.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu “Konotasi Negatif Citra Islam dalam Film *Taken 2*” dan untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah tersebut, maka judul di atas perlu diberi penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Konotasi Negatif

Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata (bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Makna konotasi adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotasi sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.¹

Makna konotasi dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Makna positif adalah makna yang mengandung hal-hal yang baik dalam menstimulus pendengarnya. Sedangkan makna negatif adalah makna yang

¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 266.

mengandung hal-hal yang buruk dan bersifat menjelekkan kepada pendengar.

2. Citra Islam

Citra merupakan gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, ataupun agama. Citra bisa juga diartikan sebagai suatu kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas di karya prosa dan puisi.²

Islam merupakan kepatuhan kepada Allah semata-mata, serta penolakan atas semua sistem, hukum dan perintah-perintah yang bertentangan dengan petunjuk-petunjuk yang diterima dari Allah.³

Citra Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan persepsi atau penafsiran terhadap Islam kaitannya dengan penggambaran serta penyusunan simbol, percakapan, dan bangunan yang dapat muncul dari tayangan Film *Taken 2*.

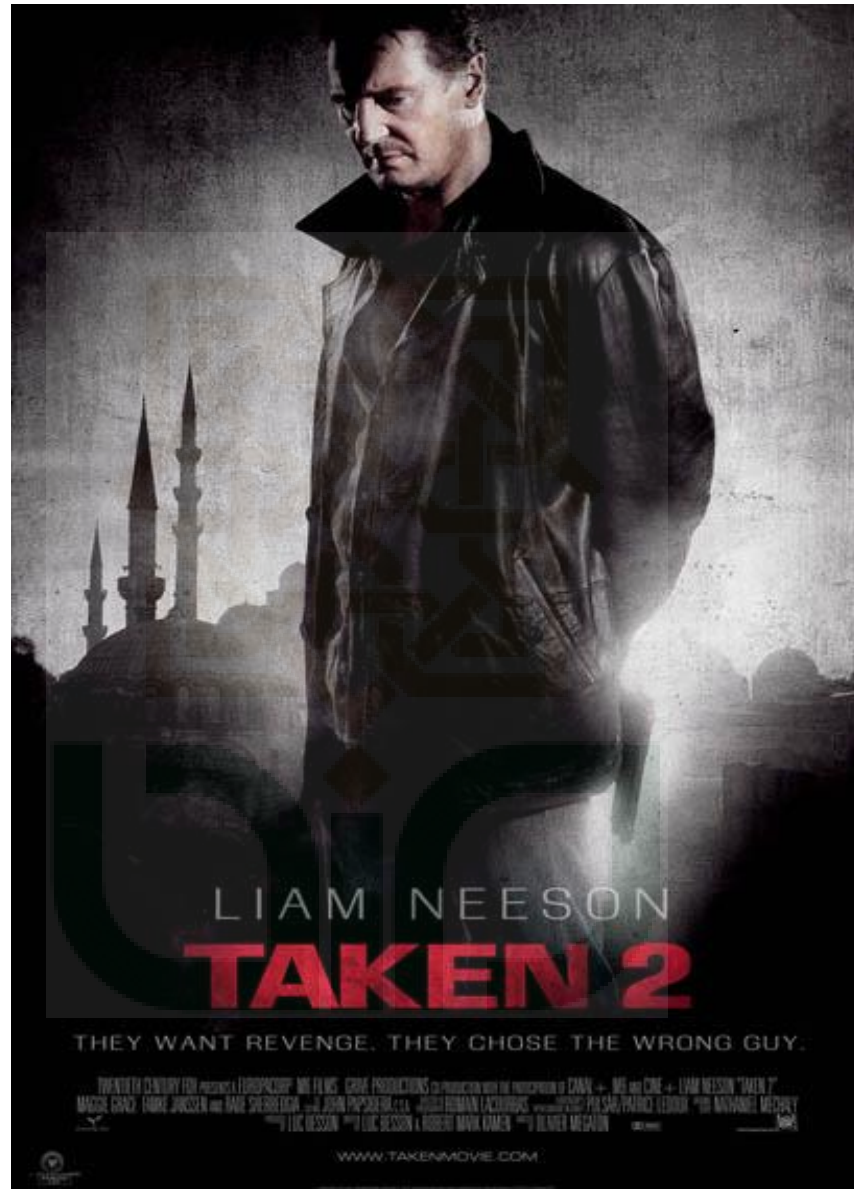
3. Film *Taken 2*

Film berupa serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 290.

³ Abu A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: PUSTAKA, 1984), hlm. 57.

yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan.⁴



Gambar 1.1 Cover Film *Taken 2*

⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve 1980), hlm. 1007.

Taken 2 merupakan film Hollywood yang dirilis pada 3 Oktober 2012 yang dibintangi oleh aktor Liam Nesson. Pada film ini Liam Nesson berperan sebagai Bryan Mills, seorang pensiunan agen CIA. *Taken 2* menyajikan drama penculikan yang mengancam keluarga Bryan Mills ketika mereka sedang berlibur di kota Istanbul, Turki.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konotasi negatif citra Islam dalam film *Taken 2* adalah bagaimanakah penggambaran dan penafsiran Islam yang dikonotasikan negatif dalam tayangan film-film *Taken 2*.

B. Latar Belakang Masalah

Film sebagai media dapat dipahami sebagai sebuah produksi makna. Film merepresentasikan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio, dan narasi yang dihadirkan ke hadapan penonton. Film memanfaatkan kekuatan dari gambar dan bahasa. Bahasa sendiri sudah merupakan alat yang sedemikian kuatnya dalam mempengaruhi manusia, dan apabila bahasa itu dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menurut pepatah tua dapat mengucapkan ribuan kata. Film juga berfungsi sebagai media pembawa pesan dari komunikator, yaitu pembuat film kepada khalayak penontonnya. Pesan dalam film terkandung dalam simbol-simbol yang hadir dalam setiap adegannya.

Film *Taken 2* yang bergenre *action* ini melanjutkan kisah di film pertamanya yaitu *Taken*. Kisah ini dimulai ketika keluarga Bryan hidup tenang dan kembali ke Los Angeles, Bryan dan anaknya Kim (Maggie Grace)

berusaha hidup normal pasca tragedi penculikan yang dilakukan oleh kelompok sindikat penculik yang digambarkan sebagai penganut agama Islam.

Film ini, walaupun menarik, karena penuh aksi dan terdapat unsur kekeluargaan, juga berbahaya karena menyebarkan konotasi negatif pada citra Islam. Hal ini tergambarkan pada saat *scene* pertama dalam film menggambarkan para penjahat sedang melakukan pemakaman para saudaranya yang telah meninggal dunia karena dibunuh oleh Bryan Mills. Untuk menggambarkan sebagai umat Islam, pemakaman dilakukan menggunakan tata cara Islam yaitu dengan adanya pembacaan surat Yasin dan surat Al-Fatihah. Konotasi negatif ditimbulkan setelah pemakaman selesai, ketika Murad (Rade Serbedzija) yang merupakan ayah dari seorang penjahat akan membalaskan dendam anaknya dan para saudaranya yang telah tewas terbunuh.

Dalam film ini, Islam juga digambarkan sebagai agama yang keras, terlihat dari para penjahatnya yang tergabung dalam sindikat pelacuran, pembunuhan, perdagangan manusia, dan sikap ingin balas dendam dengan prinsip nyawa dibalas dengan nyawa. Gambaran Islam semakin jelas karena *settingnya* mengambil penggambaran di Istanbul, Turki yang dikenal sebagai negara yang pernah dimasuki ajaran Islam pada masa sahabat Rasulullah SAW.

Film sebagai salah satu bagian dari media massa, khususnya yang berada di media elektronik, menjadi salah satu alat untuk mengkonstruksikan realitas yang ada di masyarakat, salah satunya adalah mengenai citra Islam di

masyarakat luas. Secara perlahan-lahan, film pun turut mendukung proses pembentukan ideologi-ideologi tertentu. Dengan mengatasnamakan prinsip-prinsip perfilman, yaitu tujuan utama perfilman adalah menanamkan suatu konsep serta menjadikan khalayak sebagai konsumen loyal, dunia perfilman seakan tidak pernah lepas dari sejumlah kontroversi yang muncul di masyarakat.

Salah satu media yang sering memunculkan konotasi negatif terhadap Islam adalah film. Seiring dengan kemajuan dunia film, menjadikan film sebagai sarana untuk mengangkat isu-isu negatif termasuk di dalamnya adalah isu-isu tentang Islam. Hal-hal yang telah peneliti paparkan di atas sangat tercermin pada salah satu film *Box Office* yang berjudul *Taken 2*. Film arahan sutradara Olivier Megaton ini sangat sarat akan pesan-pesan konotasi negatif dalam citra Islam, film ini menggambarkan tentang para pemeluk agama Islam yang melakukan kejahatan untuk membalaskan dendam saudaranya.

Namun, sehebat apapun film memberikan persepsi kepada penontonnya, gaya pengemasan pelaku produksi film tetap menjadi faktor yang sangat mempengaruhi. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan membahas mengenai *symbol coding* dalam film *Taken 2*. Mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi tentang bagaimana citra Islam dikonotasi negatifkan dalam film *Taken 2*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana konotasi negatif citra Islam dalam film *Taken 2* ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana *symbol coding* digunakan, sebagai sarana penggambaran citra Islam yang dikonotasikan negatif dalam film *Taken 2*
- b. Untuk mengetahui makna konotasi negatif tentang Islam dalam film *Taken 2*.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran mengenai konotasi negatif citra Islam yang terdapat dalam film *Taken 2*.
 - b. Memberikan wawasan mengenai konotasi negatif dalam sebuah film
 - c. Menjadi landasan dan gambaran penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis isi film.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam memahami pesan-pesan dalam sebuah film.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan perfilman.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film ? “Tanda Tanya” yang disusun oleh Andi Pratiwi Anugrahwaty tahun 2013, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film ? “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis isi dalam pengolahan dan penafsiran data yang didasarkan pada teori toleransi antar umat beragama. Hasil penelitiannya adalah toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya” mengakui adanya hak setiap orang, saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain serta *Agree In Disagreement*.⁵
- b. Skripsi yang berjudul Gaya Bahasa Dakwah dan Konsep Gender dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha Terbitan Diva Press (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011) yang disusun oleh Nur Istiqomah tahun 2013, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan 2 metode: metode dokumentasi, metode wawancara. Objek

⁵ Andi Pratiwi Anugrahwaty, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film ? “Tanda Tanya”*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penelitiannya adalah gaya bahasa dakwah dan konsep gender. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu orang yang bisa memberikan informasi dalam penelitian novel XIE XIE NI DE AI yaitu editor fiksi DIVA PRES (Anggota IKAPI) Yogyakarta dan penulis novel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model content analysis atau kajian isi. Tipe atau jenis penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitiannya adalah terdapat lima gaya bahasa dakwah dalam novel XIE XIE NI DE AI yaitu *Taklim* dan *Tarbiyah* (pendidikan dan pengajaran), *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siska), *Qashas* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu), serta *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan). Serta konsep gender dalam pemikiran Islam yang terdapat dalam novel XIE XIE NI DE AI yaitu persamaan status laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *progresif*, *kodrat* dan persamaan peran laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *moderat*. Sedangkan kepemimpinan laki-laki dan perempuan menganut kelompok pemikiran *literalis*.⁶

- c. Skripsi yang berjudul Nilai Pluralisme dalam Film “?” (Tanda Tanya) yang disusun oleh Saiqul Umam, tahun 2012, Jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian

⁶ Nur Istiqomah, *Gaya Bahasa Dakwah dan Konsep Gender dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha Terbitan Diva Press (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011*), Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

adalah Film “?” (Tanda Tanya) karya Hanung Bramantyo. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis isi dalam pemahaman dan penafsiran data yang didasarkan pada teori pluralisme. Hasil penelitiannya yaitu nilai pluralisme yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) meliputi: nilai inklusif (keterbukaan), nilai toleransi dan saling menghargai, nilai persamaan dan persaudaraan, nilai aktif (dialogis), nilai bijaksana, serta nilai husnudzon (berbaik sangka).⁷

- d. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan” yang disusun oleh Moh. Supriyadi, tahun 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai pendidika Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada

⁷ Saiqul Umam, *Nilai Pluralisme dalam Film “?” (Tanda Tanya)*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunana Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

episode tema Ramadan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Diantaranya adalah: Pertama, Nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi, ibadah mahdhah dan nilai pendidikan ibadah sosial kemasyarakatan. Kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi, Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Toleransi, Tanggung Jawab, Kebahagiaan, Kerjasama, Kejujuran, Kerendahan hati, Kebebasan, Kesederhanaan, Persatuan.⁸

- e. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin” yang disusun oleh Sony Lutfiaji Priyandoko, tahun 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka (Library Reserch), dengan mengambil objek film kartun Islami Upin dan Ipin, dengan sasaran para orang tua dan pendidik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dan didukung dengan teori sastra semiotika. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan *Content Analysis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah terdapat nilai-nilai akhlakul karimah dalam film Upin dan Ipin, yaitu terkait dengan dimensi transendental (vertikal) yaitu: Upaya Khusyu’ dalam beribadah, Bersyukur, Ikhlas. Terkait dengan dimensi social yaitu:

⁸ Moh. Supriyadi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan*” Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang 2010.

Tolong menolong, Amar ma'ruf nahi munkar, Saling berbagi, Jujur, Toleransi, Pemaaf, Menahan Nafsu, Patuh.⁹

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada fokus dan tema penelitian. Penelitian ini tidak membahas mengenai toleransi antar umat beragama, tentang gaya bahasa dan konsep gender, dan juga tidak membahas mengenai pluralisme, nilai-nilai pendidikan serta nilai-nilai akhlakul karimah, tetapi penelitian ini membahas mengenai konotasi negatif citra Islam dalam film *Taken 2*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sama-sama menggunakan metode analisis isi (content analysis) dalam menganalisis data.

G. Kerangka Teoritik

1. Citra Islam di mata Barat

Masyarakat Barat pada umumnya melakukan kesalahan dalam memahami Islam. Hal ini dikarenakan mereka salah dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam dari orang-orang yang justru ingin menyelewengkan ajaran Islam, dan orang-orang yang memiliki kepentingan tersendiri terhadap Islam. Hasilnya adalah kesalahpahaman terhadap Islam di dunia Barat. Sehingga citra Islam yang tampak di mata orang Barat adalah kekejaman, kekerasan, fanatisme, kebencian, keterbelakangan. Hal itu diperparah dengan sajian media massa mereka yang menampilkan Islam tidak secara utuh. Selain itu dengan gerakan

⁹ Sony Lutfiaji Priyandoko, *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

seperti *Taswih*, yaitu gerakan yang berupaya menghilangkan kebanggaan kaum Muslimin terhadap agamanya. Caranya dengan memberikan gambaran Islam secara buruk yaitu dengan melakukan pencitraan negatif tentang agama dan umat Islam lewat media massa dan lain sebagainya sehingga terkesan menyeramkan, kotor, kejam, dan sebagainya.¹⁰

Kekeliruan lain dalam memahami Islam yaitu menyamakan Islam dengan perilaku umat Islam, misalnya terorisme yang dilakukan oleh segelintir orang, maka akan dicap bahwa Islam itu teroris, tanpa tahu akar permasalahannya terlebih dahulu. Kesalahpahaman tersebut diperparah lagi dengan aksi propaganda yang dilakukan oleh Barat melalui berbagai media massa. Salah satunya yaitu media massa film. Dalam beberapa penelitian sebelumnya telah ditemukan adanya propaganda yang dilakukan oleh Barat dalam sebuah film, sebagai contoh yaitu film *Fitna*. Dalam film *Fitna* Islam dicitrakan atau dicap sebagai agama yang rasis, fundamentalis, radikal serta teroris. Produk propaganda yang dihasilkan oleh Barat ini yang kemudian akan memunculkan ketakutan bagi masyarakat Barat terhadap Islam (*Islam Phobia*). Bahkan lebih parah lagi jika tidak hanya masyarakat Barat namun masyarakat Islam sendiri yang kemudian *phobia* terhadap Islam.

2. Analisis Isi dalam Film dan Teori Film

Pengertian isi dari teks bukan hanya tulisan atau gambar, melainkan juga ide, tema, pesan, arti, maupun simbol-simbol yang terdapat

¹⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Demologi Islam: Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 9-17.

dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya), gambar (misalnya film, foto, lukisan) atau pidato.¹¹

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.¹²

Menurut Krippendorff dalam Imam Suprayogo dan Tobroni bahwa analisis isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.¹³

Analisis yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan *manifest*, melainkan juga *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Artinya, kedalaman analisis isi media

¹¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 167.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.71.

¹³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 71.

secara kualitatif akan lebih mendalam dan detail dalam memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/ realitas yang terjadi. Hal ini disebabkan perspektif penelitian selalu melihat pesan-pesan media sebagai kumpulan simbol dan lambang representasi cultural atau budaya dalam konteks masyarakat.¹⁴

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan dan si penerima pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.¹⁵

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.¹⁶ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, di samping bersifat lisan diruangkan pula dalam

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, hlm.199-200.

¹⁵ Joanne Hollows, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 57.

¹⁶ John Fishke, *Televison Culture*, (london: Routledge, 1987), hlm 32.

bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.¹⁷ Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *signification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima.¹⁸

3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Media massa adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Media massa juga merupakan media yang selalu mendapat perhatian dari masyarakat. Kehidupan manusia pada masa sekarang hampir tidak terlepas dari media massa baik televisi, koran, radio, film maupun internet.

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan transformasi dua arah, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial. Sehingga media komunikasi massa adalah alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media

¹⁷ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan apa Yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm109.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.3.

cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah bioskop¹⁹

Film sebagai perantara dapat digunakan sebagai media menjalin hubungan relasi sosial masyarakat.²⁰ Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus kita ketahui bahwa hubungan antar film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*) sebaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.²¹

Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk

¹⁹ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 3.

²⁰ Asrul Seni, *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1984), hlm. 3.

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm.126.

penerangan dan pendidikan.²² Selain itu film juga berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui penglihatan dan pendengaran, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton. Pengalaman tersebut yang kemudian memberi nuansa perasaan dan pikiran kepada penontonnya. Selain itu film juga memiliki kekuatan untuk membentuk budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, saat ini yang terjadi adalah sebagian besar film menciptakan nilai-nilai atau pesan negatif bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain memberikan penerangan, pendidikan dan membentuk budaya dalam masyarakat, media film merupakan media yang memiliki pengaruh luar biasa dalam membentuk persepsi di benak *audiens*-nya. Oleh karenanya, film dijadikan alat untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Bagi produsen-produsen film di Barat, film bukan hanya sekedar industri hiburan semata, namun syarat dengan muatan ideologis. Jika kita mau jeli, ada ratusan film yang diproduksi digunakan untuk mencitrakan buruk dunia Islam, salah satunya pada film *Taken 2*.

4. Film dan Konotasi Negatif

Sarana utama paling efektif yang barat gunakan untuk menjatuhkan Islam sebagai bagian dari bentuk kebencian, permusuhan, peperangan, penghambatan, dan tipu daya yaitu melalui media massa yang mereka kuasai. Citra buruk Islam mereka lakukan dengan memunculkan berbagai

²² Asep Kusnawan, dkk., *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 94.

penjulukan berkonotasi negatif tentang Islam, sekaligus melakukan disinformasi dan pemutar balikkan fakta tentang Islam dan aktivitas umatnya.²³ Media yang mereka gunakan salah satunya yaitu film.

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dan dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik dan komunikasi. Selain itu film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruhnya yang buruk.²⁴ Produksi film menghasilkan suatu karya yang memiliki keunggulan sendiri sebagai sebuah media massa, film melayani suatu tujuan, film tidak berwujud semata-mata untuk dirinya sendiri sebagai sebuah media massa dan objek estetis murni, melainkan berwujud dalam ruang lingkup dunia sekelilingnya. Film dapat menjadi mediator realitas.²⁵ Ia dapat menunjang kesan manusia tentang realitas. Pendapat ini ditunjang oleh keunggulan film sebagai media.

Film merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh di masyarakat. Lewat film masyarakat dapat melihat realitas yang sedang berkembang. Film dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan baik positif maupun negatif tergantung oleh si pembuat film itu sendiri.

²³ Asep Syamsul M. Romli, *Demologi Islam: Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam*, hlm. 20.

²⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), hlm. 85.

²⁵ Asrul Seni, *Cara Menghayati Sebuah Film*, hlm. 3.

Banyak dari film mengandung isi pesan positif seperti pesan moral maupun sosial.

Pesan negatif pun juga sering muncul dalam sebuah film, seperti film-film yang menyuguhkan eksploitasi seks, kekerasan dan tindakan-tindakan amoral lain di dalamnya. Persoalannya mengenai nilai yang ada dalam film itu, yang dimulai ketika seorang *sineas* melihat tidak sesuai nilai-nilai komunal dengan nilai-nilai ideal temuannya sendiri atau kolektif, maka sang *sineas* tersebut mulai bekerja mengajukan tata nilai ideal dalam konfrontasi dengan nilai ideal masyarakat.²⁶ Kaitannya dengan penelitian ini, yaitu pesan yang disampaikan oleh *sineas* merupakan bentuk dari konotasi negatif yang terdapat dalam beberapa adegan maupun dialog serta lokasi dari film tersebut. Yang dimaksud dengan konotasi negatif itu merupakan kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, kasar, dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Kata-kata ini biasanya mempunyai konotasi tidak baik.

Menurut Tarigan Konotasi tidak baik dibagi menjadi lima macam, antara lain: a) konotasi berbahaya, b) konotasi tidak pantas, c) konotasi tidak enak, d) konotasi kasar, e) konotasi keras.²⁷

a) Konotasi Berbahaya

²⁶ *Ibid.*, hlm. 94.

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 58-66.

Konotasi berbahaya yaitu kata-kata yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat kepada hal-hal yang bersifat magis. Pada keadaan tertentu dalam kehidupan masyarakat, kita harus hati-hati mengucapkan suatu kata agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hal-hal yang mungkin mendatangkan bahaya. Pada kondisi tertentu penutur dilarang menuturkan kata-kata yang dianggap tabu di sembarang tempat. Misalnya, jika si penutur sedang berada di gunung, maka secara tidak langsung dia telah diikat dengan aturan-aturan dalam bicara dan mengeluarkan kata-kata. Kata-kata yang tidak enak seperti, setan, kencing, dan kata-kata kotor atau juga kata-kata yang menyombongkan diri dan takabur dilarang diucapkan dalam kondisi ini, karena jika aturan itu dilanggar dipercaya akan ada balasan yang setimpal bagi yang mengatakannya saat itu juga. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konotasi berbahaya pada sebuah kata adalah sebagai berikut:

- 1) Kata-katanya bersifat magis
 - 2) Kata-kata yang dianggap tabu
- b) Konotasi Tidak Pantas

Konotasi tidak pantas yaitu kata-kata yang diucapkan tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas, sebab jika diucapkan kepada orang lain maka orang lain tersebut akan merasa malu, merasa diejek, dan dicela. Di samping itu, si pembicara oleh masyarakat atau keluarganya dicap sebagai orang yang tidak sopan.

Pemakaian atau pengucapan kata-kata yang berkonotasi tidak pantas ini dapat menyinggung perasaan, terlebih-lebih orang yang mengucapkannya lebih rendah martabatnya dari pada lawan bicara atau obyek pembicaraan itu. Berdasarkan pengertian di atas indikator konotasi tidak pantas pada sebuah kata adalah:

- 1) Kata-katanya dapat menyinggung perasaan orang lain
- 2) Kata-kata yang diucapkan tidak pada tempatnya atau tidak sopan

c) Konotasi Tidak Enak

Konotasi tidak enak yaitu salah satu jenis konotasi atau nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Ada sejumlah kata yang karena biasa dipakai dalam hubungan yang tidak atau kurang baik, maka tidak enak didengar oleh telinga dan mendapat nilai rasa tidak enak. Oleh karena itu, kata atau ungkapan tersebut dihindari untuk menjaga hubungan tetap harmonis dan juga untuk menghindari hubungan yang semakin retak. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui indikator konotasi tidak enak pada sebuah kata adalah kata-kata yang tidak enak didengar oleh telinga.

d) Konotasi Kasar

Konotasi kasar yaitu kata-kata yang terdengar kasar dan mendapat nilai rasa kasar. Kata-kata kasar dianggap kurang sopan apabila digunakan dalam pembicaraan dengan orang yang disegani.

Konotasi kasar biasanya juga dipergunakan oleh penutur yang sedang memiliki tingkat emosional yang tinggi. Akibat tingkat emosional yang tinggi tersebut, seorang penutur cenderung mengeluarkan kata-kata yang kasar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa indikator konotasi kasar pada sebuah kata adalah sebagai berikut:

- 1) Kata-katanya kasar
- 2) Digunakan oleh penutur yang sedang marah dan mempunyai tingkat emosi yang tinggi.

e) Konotasi Keras

Konotasi keras yaitu kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Ditinjau dari segi arti, maka kata ini dapat disebut hiperbola, sedangkan dari segi nilai rasa atau konotasi dapat disebut konotasi keras. Untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal, dapat digunakan kiasan atau perbandingan-perbandingan. Pada umumnya, setiap anggota masyarakat dalam pergaulan sehari-hari berusaha mengendalikan diri. Akan tetapi, untuk menonjolkan diri, orang seringkali tidak dapat mengendalikan diri dan cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat mengeraskan makna. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konotasi keras pada sebuah kata adalah sebagai berikut:

- 1) Kata-katanya berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal atau hiperbola

2) Kata-katanya bersifat mengeraskan makna.

Berbeda dengan budaya masyarakat sebenarnya. Disini film *Taken 2* mengambil lokasi di Istambul Turki, tentu nilai yang disampaikan dalam film tersebut berbeda dengan kenyataan masyarakat Islam Istambul Turki yang sebenarnya. Sehingga hal ini akan menimbulkan representasi yang negatif bagi seseorang, lembaga, maupun organisasi yang tercitra dalam film tersebut. Menurut pengamatan peneliti dalam film *Taken 2*, peneliti menemukan citra negatif Islam yang muncul dalam berbagai simbol. Hal ini lah yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimanakah film *Taken 2* yang dikonotasi negatitkan kaitannya dengan citra Islam.

5. Citra dalam Film

Kaitannya dengan citra, Barthes mengungkapkan bahwa:

*Citra itu sendiri sebagai pesan ikonik yang dapat dilihat baik berupa adegan (scene), lanskap maupun realita harfiah yang terekam, yang dibagi dalam dua tataran yaitu : (1) amanat harfiah tak terkode sebagai tataran denotasi dari citra yang berfungsi menaturalkan amanat simbolik dan (2) amanat simbolik sebagai tataran konotasi yang petanda dan penandanya mengacu pada kode budaya atau stereotip tertentu.*²⁸

Citra merupakan sebuah struktur yang terisolasi, karena citra berkomunikasi dengan struktur lain yaitu teks. Citra terbentuk melalui proses panca indra yang dapat dilihat dan dimengerti yang kemudian akan

²⁸ Kris Budiman, *Membaca Mitos Bersama Roland Barthes, Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik dalam Analisis Wacana dari Linguistik sampai Deskonstruksi*, (Yogyakarta: Kanak, 2002), hlm.98.

berubah menjadi persepsi dan akan membentuk citra, sehingga citra yang digambarkan di sini yaitu citra yang tergambar melalui adegan, dialog serta simbol dalam film. Hal ini dikarenakan media film memiliki kekuatan lebih dibanding media lain dalam melakukan representasi terhadap kenyataan. Film pun dapat memberikan gambaran mengenai pesan yang disampaikan secara jelas yang kemudian membentuk persepsi penontonnya yang kemudian akan membentuk citra. Seperti yang tergambar pada film-film yang telah diteliti berikut ini, yang juga secara tidak langsung mencitrakan buruk Islam, yaitu film *Innocence of Muslims*, film *Fitna*, serta masih banyak lagi film yang menampilkan citra buruk Islam. Salah satunya film *Taken 2*, peneliti menemukan indikasi adanya propaganda dalam adegan, dialog maupun tempat dalam film *Taken 2* yang menampilkan citra buruk Islam. Untuk itu peneliti akan melakukan analisis pada film *Taken 2* mengenai citra buruk Islam yang dibangun melalui *cinema* film tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi deskriptif yaitu berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik

populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁹ Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data atau variable melekat yang dipermasalahkan.³⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah film *Taken 2* karya dari Olivier Megaton.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.³¹ Adapun objek penelitiannya yaitu konotasi negatif citra Islam yang tergambar pada peran tokoh penjahat dalam film *Taken 2*. Adapun macam konotasi negatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- a. Konotasi Tidak Pantas
- b. Konotasi Tidak Enak
- c. Konotasi Kasar
- d. Konotasi Keras

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi

²⁹ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

³¹ Taliziduhu Ndraha, *Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 55.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data lain yang digunakan peneliti yaitu meliputi buku, DVD, notulen-notulen, paper dan sebagainya.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari DVD film *Taken 2*.

b. Data Sekunder

Data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

³² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosisal-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

³³ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mendukung analisis terhadap dialog-dialog para tokoh yang ada dalam film *Taken 2*. Dalam analisis isi periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.³⁴

Dalam analisis isi film *Taken 2*, analisis difokuskan pada linguistik (bahasa/dialog para tokoh) untuk menandai pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokoh yang terdapat dalam film. Menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membauat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.³⁵ Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa ada campur tangan dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu dari peneliti).³⁶

Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi.

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), hlm. 251.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

³⁶ *Ibid.*, 16.

2. Mempelajari dan mengedit semua data yang dibutuhkan.
3. Melakukan analisis dan mengklasifikasikan data (melakukan *coding*).
4. Mendeskripsikan data yang ada, guna menjawab rumusan masalah.
5. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang direncanakan.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 4 (empat) bab, yang dimana masing-masing bab terdiri atas sub bab, dan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka isi sistematis dari proposal ini disusun dengan format sebagai berikut:

Bab I. Pada bagian ini membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pada bagian bab ini memuat tentang obyek penelitian, yang bersumber dari data skunder, yaitu citra Islam dan film *Taken 2*, berupa penggambaran Islam dalam film-film Barat, deskripsi film *Taken 2*, yang berisi tentang penggambaran secara umum mengenai film *Taken 2*,

kemudian sinopsis film *Taken 2*, yang menceritakan bagaimana alur cerita dari film *Taken 2*, serta pada akhir pembahasan menceritakan tentang pengenalan tokoh Murad dalam Film *Taken 2*.

Bab III. Sedangkan pada bagian ini, menyajikan hasil dari analisis dan pembahasan dalam penelitian tentang konotasi negatif yang mengarah kepada Citra Islam, pembahasannya meliputi bentuk-bentuk dari konotasi negatif, yaitu konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, dan konotasi keras.

Bab IV. Pada bagian bab terakhir atau penutup menyajikan tentang kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan dari bab III, setelah itu memberikan saran-saran kepada semua hal yang berkaitan dengan penelitian, kemudian kata-kata penutup yang mengakhiri dari semua penulisan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, penelitian yang berjudul “Konotasi Negatif Citra Islam Dalam Film *Taken 2*” dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam berdasarkan bentuknya melalui tokoh antagonis yang diperankan oleh Murad, berikut kesimpulannya :

1. Konotasi Tidak Pantas

Konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam dalam bentuk konotasi tidak pantas tergambarkan ketika upacara pemakaman anak dan para saudaranya Murad. Murad mengatakan hal-hal yang dinilai tidak pantas yang tidak sesuai pada tempatnya, sehingga terdengar tidak sopan. Murad yang memerankan tokoh sebagai seorang penganut agama Islam, menjadikan citra Islam ikut mendapatkan persepsi yang buruk karena perbuatannya. Jadi persepsi yang ditimbulkan dari perbuatan Murad tersebut secara tidak langsung juga mengarah kepada citra Islam. Islam dicerminkan sebagai agama mengajarkan kepada penganutnya untuk berbicara hal-hal negatif yang dinilai tidak pada tempatnya sehingga dianggap tidak sopan, seperti membantai orang-orang dan mengajak untuk membalaskan dendam, pada saat upacara pemakaman dilaksanakan, serta Islam juga dipandang sebagai agama yang penuh dengan kebencian dan tidak tau etika dalam berbicara.

2. Konotasi Tidak Enak

Konotasi tidak enak timbul karena kata-kata yang dipakai oleh Murad ketika berbicara kepada Ny. Mills mengandung makna yang mengancam serta mengandung makna yang bisa merusak keharmonisan dari keluarga Ny. Mills. Karena yang mengucapkan hal-hal tersebut adalah Murad, maka dari itu konotasi negatif pun tercipta terhadap citra Islam yang berbentuk konotasi tidak enak. Murad sebagai penganut agama Islam menggambarkan, Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak enak didengar seperti, *“Dia meninggalkanmu seperti anjing”*, terlebih lawan bicaranya adalah seorang perempuan. Dan Islam juga dipersepsikan sebagai agama yang membawa kehancuran dalam kehidupan manusia.

3. Konotasi Kasar

Konotasi negatif yang mengarah pada citra Islam dalam bentuk konotasi kasar ditunjukkan pada saat Murad dalam keadaan emosi yang tinggi mengatakan hal-hal yang mengandung nilai-nilai kasar. Dengan Murad menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan Bryan Mills, tentu saja hal tersebut juga akan menimbulkan konotasi negatif terhadap citra Islam. Karena agama yang dianut oleh Murad merupakan agama Islam, sehingga Islam itu dicerminkan sebagai agama yang mengajarkan kepada Murad untuk menggunakan kata-kata yang mengandung nilai kasar ketika berbicara sesama manusia. Kemudian Islam juga dipandang sebagai

agama yang ekstrem sehingga Islam mendapatkan citra yang buruk dimata masyarakat.

4. Konotasi Keras

Terbentuknya konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam dalam bentuk konotasi keras karena Murad menggunakan kata-kata keras untuk mengancam Bryan Mills. Kata-kata yang mempunyai nilai keras merupakan kata-kata yang dalam penggunaannya sering dibesar-besarkan dari apa yang sebenarnya terjadi. Ketika Murad menggunakan kata-kata keras ketika berbicara dengan Mills, seperti “She will be abused by so many men, That she’ll be nothing more than a piece of meat a dog would not have”, dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai berikut, “Dia akan dipakai banyak lelaki hingga jadi tak lebih dari seonggok daging yang anjing pun tak mau”, tentu saja hal tersebut akan menimbulkan konotasi negatif yang tertuju kepada citra Islam. Karena digambarkan bahwa Murad adalah seorang muslim, maka dari itu akan timbul konotasi negatif terhadap citra Islam yang berbentuk konotasi kasar. Serta persepsi lain yang tercipta adalah Islam digambarkan sebagai agama yang penuh dengan kekerasan.

Jadi dari semua bentuk konotasi negatif yang tergambarkan dalam film *Taken 2* hanya ada empat bentuk konotasi negatif yang tercipta, yaitu konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, dan konotasi keras. Sedangkan ada satu bentuk konotasi negatif yang tidak ada, yaitu konotasi berbahaya. Karena dalam setiap scene yang diteliti dalam film ini

tidak terdapat kata-kata yang diucapkan bisa menggambarkan konotasi berbahaya yang mengarah kepada konotasi negatif terhadap citra Islam.

Kemudian dari bentuk konotasi negatif yang telah dianalisis pada beberapa *scene* yang tergambarkan dalam film *Taken 2* dapat disimpulkan bahwa konotasi negatif yang diciptakan mengarah kepada citra Islam. Makna konotasi negatif yang mengarah kepada citra Islam merupakan bentuk dari *Islamophobia*. Trust Runnymede Komisi Anti-Semitisme dari Inggris telah mendefinisikan tentang Islam *Phobia* yang juga secara luas telah diterima oleh masyarakat sebagai definisi *Islamophobia* yang legal, yaitu

“Islamophobia is the shorthand way of referring to dread or hatred of Islam – and, therefore, to fear or dislike of all or most Muslims”¹ (Islamophobia adalah cara singkat yang mengacu kepada ketakutan atau kebencian terhadap Agama Islam-dan, oleh karena itu, ketakutan atau ketidak sukaan ditujukan kepada semua umat Muslim).

Melalui Film *Taken 2* *Islamophobia* ditimbulkan dengan menggambarkan sekelompok orang penganut agama Islam yang tergabung dalam sindikat perdagangan manusia ingin melakukan aksi balas dendam kepada pembunuh saudaranya. Dari hal tersebut timbul prasangka-prasangka buruk yang mencerminkan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kekerasan, kebencian, tidak adanya toleran, agama yang ekstrem, agama yang membawa kehancuran dan agama yang suka akan balas dendam.

¹ Samir Amghar, Amel Boubekeur, dkk. 2007. *European Islam Challenges For Public Policy and Society*, (Brussels : Centre For European Policy Studies), hal. 144.

Pengerusakan citra Islam yang dilakukan oleh kaum Barat ini dilakukan agar masyarakat dunia menjauhi dan membenci agama Islam. *Islamophobia* semakin berkembang dengan cepat, awal pemicu penyebaran *Islamophobia* dikarenakan para kaum Barat atau yang sering disebut kaum kapitalisme tidak ingin Islam mengganggu ideologi mereka. Kaum kapitalisme menilai bahwa Islam merupakan musuh utama mereka yang bisa menggeser kedudukan kaum kapitalisme dimasyarakat dunia khususnya masyarakat Barat.

Penyebaran *Islamophobia* tidak terlepas juga dari peran kaum yahudi yang sudah lama memusuhi Islam. Hal itu terdapat dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat 120 :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ
هُوَ أَهْدَىٰ ۚ وَلَئِنْ أَتَبَعْتُمْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكُمْ مِنَ الْعِلْمِ ۚ مَا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ
وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

120. "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu."²

Dari firman Allah diatas terbukti bahwa memang kaum Yahudi memiliki peran dalam penyebaran *Islamophobia* dimasyarakat dunia. Penyebaran *Islamophobia* yang paling cepat adalah menggunakan media film, sebelum film *Taken 2* sudah banyak film-film yang dibuat untuk

² Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media), hlm. 19.

membuat citra Islam menjadi buruk, seperti film *Fitnah* dan film *Innocence of Muslims*. Film yang pada era sekarang ini merupakan media yang bisa dengan mudah dinikmati oleh masyarakat, serta dengan film masyarakat juga lebih cepat mengerti apa pesan dan makna yang disampaikan dari sebuah film.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian analisis dan pembahasan pada film *Taken 2*, maka peneliti bisa memberikan saran yang dapat dijadikan sumber bermanfaat bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang film.

Berikut saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Untuk para pembuat film agar tidak menggunakan film sebagai media yang membawa pengaruh negatif kepada penonton. Hendaknya film yang dibuat tetap berunsur objektivitas, jadi tidak menimbulkan dampak yang negatif kepada suatu pihak yang mencerminkan agama, atau perilaku suatu kaum. Melalui tanda-tanda yang diciptakan dalam sebuah film harus jelas maksud dan tujuannya sehingga persepsi yang ditimbulkan tidak mengarah pada hal yang salah.
2. Untuk para penikmat film supaya menjadi penonton yang cerdas. Memiliki sikap kritis terhadap tema-tema film yang memiliki unsur negatif dibalik adegan yang dipertontonkan. Pada era sekarang banyak film yang dibuat demi suatu tujuan

tertentu yang membuat penonton terjerumus pada hal-hal yang negatif, baik pemikiran maupun perbuatannya. Maka dari itu penonton harus mempunyai kemampuan dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan pada suatu film.

3. Bagi akademisi yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian pada kajian yang sama, hendaknya terlebih dahulu memahami tentang analisis yang akan digunakan. Dari pengalaman peneliti, analisis yang mudah dimengerti akan sangat membantu dalam penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti menyarankan untuk menggunakan satu analisis saja, agar mudah dalam mengolah data yang ada. Serta fokus pada *scene* yang sesuai pada topik penelitian.

C. Penutup

Akhir kata Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam segala nikmat dan rahmat yang engkau curahkan, dengan petunjuk-Mu lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walau sempat menemui beberapa rintangan teknis maupun non teknis. Tapi dengan segala upaya yang ditempuh, peneliti bisa menyelesaikannya meskipun peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap hasil dari penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam

penulisan skripsi ini. Akhirnya kritik dan saran yang membangun selalu diterima penulis sehingga dapat membuat penulis berkembang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Berger, Arthur Asa, *Media Analysis Techniques Second Edition*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2000.
- Budiman, Kris, *Membaca Mitos Bersama Roland Barthes, Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik dalam Analisis Wacana dari Linguistik sampai Deskonstruksi*, Yogyakarta: Kanak, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Fishke, John *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Hollows, Joanne, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Khadhar, Lathifah Ibrahim, *Ketika Barat Memfitnah Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), hlm. 251.
- Kusnawan, Asep, dkk., *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Maududi, Abu A'la, *Dasar-dasar Islam*, Bandung: PUSTAKA, 1984.
- Meolong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Romli, Asep Syamsul M., *Demologi Islam: Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Salaim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Seni, Asril (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1984.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1980.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: P.T Rosdakarya, 2001.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Susanto, Phil Astrid, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Cipta, 1992.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 2009.

Zoest, Art Van, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan apa Yang Dilakukannya*, Jakarta: Sumber Agung, 1993.

Skripsi

Andi Pratiwi Anugrahwaty, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film ? "Tanda Tanya"*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Nur Istiqomah, *Gaya Bahasa Dakwah dan Konsep Gender dalam Novel XIE XIE NI DE AI Karya Mell Shaliha Terbitan Diva Press (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Saiqul Umam, *Nilai Pluralisme dalam Film "?" (Tanda Tanya)*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunana Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Moh. Supriyadi, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan"* Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang 2010.

Sony Lutfiaji Priyandoko, *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, Skripsi , Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Website:

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/09/14/inilah-film-kontroversial-itu-fakta-di-balik-film-innocence-of-muslims-493407.html>, diakses tanggal 18 September 2013, pukul 12.01 WIB

<http://www.tutorialpintar.net/2012/10/film-taken-2-jadi-box-office-terlaris.html>, diakses pada tanggal 11 Juli 2013, Pukul 12.39 WIB

<http://id.omg.yahoo.com/lima-trivia-taken-2.html>, diakses pada tanggal 11 Juli 2013, Pukul 12.50 WIB.

<http://www.21cineplex.com/review/taken-2-aksi-balas-dendam-para-penculik,2754.htm>, diakses pada tanggal 2 September 2013, Pukul 07.51 WIB.

<http://www.shnews.co/detile-8938-taken-2-film-aksi-yang-serba-mudah.html>, diakses pada tanggal 2 September 2013, Pukul 07.53 WIB.

<http://www.21cineplex.com/review/taken-2-aksi-balas-dendam-para-penculik,2754.htm>, diakses pada tanggal 2 September 2013, pukul 07.51 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1633 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONOTASI NEGATIF CITRA ISLAM DALAM FILM TAKEN 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI ADAM SATRIA
NIM/Jurusan : 09210040/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 8 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 79 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

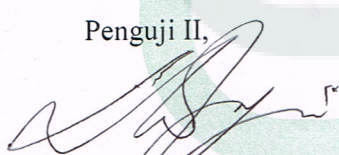
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Saptoni, S.Ag, M.A.

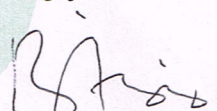
NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

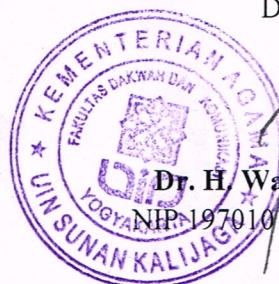
Penguji III,

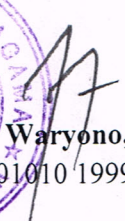

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Adam Satria

NIM : 09210040

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konotasi Negatif Citra Islam Dalam Film *Taken 2*, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Yang menyatakan



Lutfi Adam Satria
NIM. 09210040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1633 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONOTASI NEGATIF CITRA ISLAM DALAM FILM TAKEN 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI ADAM SATRIA
NIM/Jurusan : 09210040/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 8 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 79 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

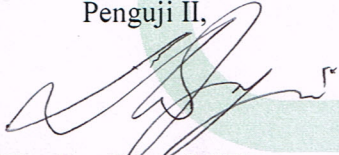
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Saptoni, S.Ag, M.A.

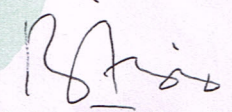
NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

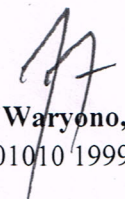
Penguji III,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lutfi Adam Satria

NIM : 09210040

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Proposal : **Konotasi Negatif Citra Islam Dalam Film *Taken 2*.**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 September 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam



[Signature]
Dra. Evi Septiani TH M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Pembimbing Skripsi

Saptoni, S. Ag, M.A
NIP. 19730221 199903 1 002